

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang aplikasi *mobile learning*

1. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan ke dalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk yang baru program yang ditulis untuk melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Jenis program ini mempunyai sifat pasti tentang pemrosesan yang dilakukan file data yang harus di proses guna menyelesaikan suatu pekerjaan.²²

Pengertian aplikasi secara umum adalah alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user. yaitu program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan. Aplikasi tersebut mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah

²²Suhartini, "Aplikasi alat BANTU Belajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar Menggunakan Adobe Flash Cs.6 Studi Kasus: Sdit Fathona Baturaja", *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1 (januari, 2017), 71-80,

komputansi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data yang diharapkan.²³

penggunaan dalam suatu komputer, intruksi (intruksi) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian sehingga komputer dapat memproses input menjadi output. penerapan dari rancang system untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. suatu program yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna dan suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna.

2. *Mobile Learning*

Pengertian *mobile learning* sebagai *M-Learning is a Technique that uses mobile and wireless technologies for learning and education. M-learning experiences in a shared collaborative environment*” yang mana memiliki arti bahwa “*m-learning* merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan teknologi dan nirkabel untuk pembelajaran dan pendidikan.

²⁴.

M-Learning memungkinkan pengguna dapat mengakses konten pembelajaran yang dapat dilakukan dari mana saja termasuk kuis, jurnal, game dan lainnya. pembelajaran dapat dilakukan setiap saat secara real time,

²³ Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswaya. “Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti”, *Jurnal Computech & Bisnis*, 8 (februari 2014), 2.

²⁴ Sarrab, Elgamel, dan Aldabbas. “M-Learning And Educational Environments International”, *Journal of Distributed and Parallel System (IJDP)*, 3 (maret 2018), 2.

penggunaan buku diganti dengan RAM yang dapat mengatur dan menghubungkan pembelajaran, pembelajaran yang di kombinasikan dengan game akan menyenangkan. Selain itu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, *M-learning* memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara adhoc dan berinteraksi secara informal di antara pembelajar.

mendefinisikan *M-learning* is a type of e-learning that delivers educational contents and learning support materials through wireless communication devices. Sistem *m-learning* ini memanfaatkan mobilitas dari perangkat *handheld/mobile*, seperti handphone dan PDA, untuk memberikan suatu fungsi pembelajaran yang dapat dilakukan di manapun dan kapanpun.²⁵ Sarrab et al., berpendapat *M-learning* tidak dapat menggantikan kelas tradisional tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas dan universitas.²⁶

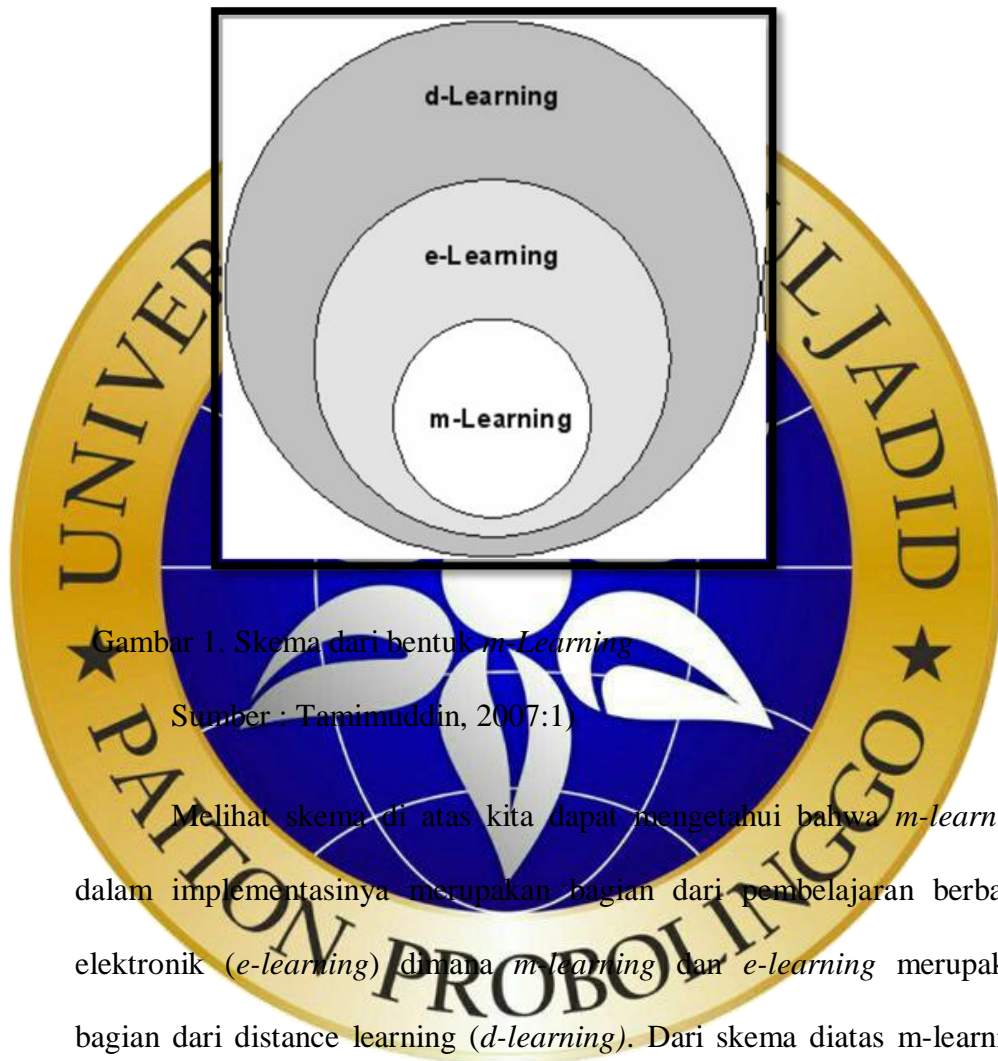
M-learning didefinisikan oleh Clark Quinn sebagai perpaduan antara komputasi bergerak, dan *e-learning* menjadi sumber yang dapat diakses dimana saja, mempermudah pencarian informasi dan interaksi sehingga sangat mendukung pembelajaran yang efektif.²⁷

²⁵Cabanban, C. L. G. "Development of Mobile Learning Using Android Platform", *International Journal of Information Technology & Computer Science (IJTCS)*, 9 (januari2013), 98-106.

²⁶Sarrab, Mohamed, Laila Elgamel, & Hamza Aldabbas, "Mobile Learning (M-learning) and Educational Environments", *International Journal of Distributed and Parallel System*, 3(april 2012), 35.

²⁷Quinn, Clark, "Mlearning, Mobile Wireless in Your Pocket Learning", *Tersedia di <http://linezine.com/2.1/feature/cqmmwiyp.htm>*, 3 (maret 2015), 2

tanpa batasan ruang dan waktu. Mobile learning merupakan dari e-learning, namun lebih condong kepada pemanfaatan kecanggihan telepon seluler. *Mobile learning* menyediakan materi pelajaran yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan tampilan yang menarik.



Gambar 1. Skema dari bentuk *m-Learning*

Sumber : Tamimuddin, 2007:1)

Melihat skema di atas kita dapat mengetahui bahwa *m-learning* dalam implementasinya merupakan bagian dari pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) dimana *m-learning* dan *e-learning* merupakan bagian dari distance learning (*d-learning*). Dari skema diatas *m-learning* sebenarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *e-learning*.²⁸

Penggunaan *M-learning* akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran menjadi menarik, dan dapat mendorong motivasi siswa

²⁸Tamimuddin H, M. ‘’pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile learning’’, *Jurnal Bio Education*, 1 (april 2018),3

kepada pembelajaran sepanjang hayat (*life long Learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, m-learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara langsung dan berinteraksi secara informal diantara siswa.

M-learning dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan sistem pembelajaran konvensional. Guru dan siswa, keduanya memerlukan sistem yang tepat dan berguna untuk saling berinteraksi dan memfasilitasi sistem pembelajaran. *M-learning* tidak dapat menggantikan kelas tradisional tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas dan universitas.

Secara substansial, pembelajaran yang berpusat pada pembelajar lebih mewakili pengertian *m-learning* karena kepentingan terbesar pada proses pembelajaran adalah terletak pada pembelajar, bukan pada alat atau tempat, namun tetap memandang fungsi dan kedudukan media pembelajaran yang merupakan alat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks komunikasi edukatif. Pandangan ini juga mewakili optimalisasi tujuan dan fungsi *m-learning* yang sesungguhnya. Sejalan dengan pendapat El-Hussein & Cronje yang menyatakan bahwa perspektif yang berpusat pada pembelajar telah mencakup tiga konsep utama m-learning, yaitu mobilitas teknologi, mobilitas pembelajaran, mobilitas pembelajar.²⁹

²⁹El-Hussein, M. O. O., & Cronje, J, C, "Defining Mobile Learning in the Higher Education Landscape", *Journal of Education technology & Society*, 13(maret 2010), 12-21

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran berbasis *m-learning* ini merupakan pembelajaran yang memberikan kesan yang lebih fleksibel, namun tetap terarah juga memudahkan siswa. *M-learning* juga merupakan upaya untuk menimalisir penyalahgunaan teknologi yang semakin berkembang, sehingga siswa mampu terarah dalam menggunakan smarhpone nya dengan baik dan bijak serta mampu meningkatkan semangat belajar siswa dikelas karena pembelajaran yang berlangsung variatif.

M-learning menurut Saleem (2011) "*M-learning* merupakan revolusi perkembangan keempat. Revolusi sebelumnya adalah (1) penemuan tulisan, (2) penggunaan buku teks disekolah setelah penemuan mesin cetak, (3) munculnya pendidikan mainstream. Pada revolusi keempat adalah penggunaan teknologi *e-learning* dan *m-learning* merupakan bagian dari *e-learning*".³⁰

Penggunaan *m-learning* dalam kegiatan belajar mengajar memacu siswa agar dapat memahami materi dengan meningkatkan ranah kognitifnya serta mampu memaksimalkan kerjasamanya dengan meningkatkan ranah afektif serta mengasah keterampilan dan daya interaktifnya dalam ranah psikomotorik.

³⁰Saleem, T.A. "Mobile Learning Technology: A New Step in E-Learning", *Journal of Theoretical and Applied Information technology*", 4 (februari 2011), 125-137.

3. Klasifikasi *Mobile learning*

Untuk memanfaatkan keberadaan *m-learning* ini, kita perlu memahami klasifikasinya dengan benar. Klasifikasi *m-learning*, yaitu berdasarkan jenis perangkat yang digunakan, teknologi komunikasi nirkabel yang digunakan, tipe informasi yang dapat diakses, tipe pengaksesan (online/offline) lokasi, tipe komunikasi, dan dukungan standar *m-learning*.³¹

M-learning pada dasarnya ada dalam versi offline dan online. Versi offline ini dapat terkoneksi server. Sedangkan versi online dengan cara hanya menginstal engine, dapat di-update dengan menghubungkan ke server, dan dapat berinteraksi dengan pembelajar atau pengajar (diskusi/tanya jawab).³²

4. Manfaat *Mobile Learning* dalam Pembelajaran

Beberapa manfaat dari pengaplikasian *Mobile Learning* dalam pembelajaran adalah:

a. Mendukung Perkembangan Pendidikan

Menggunakan smartpone dan tablet, memberikan siswa memiliki akses yang mudah terhadap pengetahuan. Tentu saja hal tersebut dapat mendukung dunia pendidikan. Siswa saat ini memiliki akses ke berbagai sumber mulai dari diagram, artikel, esai dan informasi

³¹Deni Dermawan, teknologi pembelajaran, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011),15

³² Ibid,, 17

akademik lainnya yang dapat meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas.

b. Interaksi

Semua tahu bahwa seorang guru menanyakan soal kepada siswa kebanyakan dari mereka menjadi gugup, berpikir bahwa dirinya mungkin berada dalam kesulitan komunikasi antara guru dan siswa lebih mudah dengan memanfaatkan *m-learning*. *M-learning* dapat mendorong siswa pemalu untuk berkomunikasi lebih terbuka ketika berada di kelas. Guru juga dapat menggunakan perangkat *mobile* untuk berinteraksi dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

c. Manajemen/ Pengelolaan

Tidak ada siswa yang sama dalam kegiatan belajar dan kemampuannya. Masing-masing memiliki cara mereka sendiri dalam menyerap informasi. Setiap siswa memerlukan pedagogi yang berbeda atau strategi untuk belajar. Melalui *m-learning*, siswa dapat belajar dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat mempersonalisasikan dirinya dan menikmati kegiatan belajar.

d. Akses yang lebih luas

Selain memiliki akses pendidikan online dengan menggunakan smarphone dan tablet, siswa sekarang memiliki akses ke pakar pengetahuan. Siswa dapat membaca ulasan dan blog oleh para ahli lapangan. Mereka juga dapat mengikuti konferensi dan “webinar” (seminar online). Mereka juga sekarang memiliki kesempatan untuk

berinteraksi dengan para profesional bahkan dari rumah atau ruang kelas. Menggunakan gadget membantu mereka dapat mengatasi jarak dan biaya.

- e. Membantu Pendidikan Bagi Siswa dengan Kekurangan Fisik
- f. Memberikan pembelajaran yang benar-benar dimanapun, kapanpun, dan terpersonalisasi;
- g. Dapat digunakan untuk menghidupkan, atau menambah variasi pada pembelajaran konvensional;
- h. Dapat digunakan untuk menghilangkan beberapa formalitas yang tidak menarik atau menakutkan, dan dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- i. Dapat membantu memberikan dan mendukung pembelajaran literasi, numerasi dan bahasa;
- j. Memfasilitasi pengalaman belajar baik secara individu maupun kolaboratif.
- k. Dapat membantu melawan penolakan terhadap penggunaan TIK dengan menyediakan jembatan antara buta teknologi telepon seluler dan PC; telah dapat membantu peserta didik untuk tetap lebih fokus untuk waktu yang lebih lama; dan Dapat membantu meningkatkan percaya diri dan penilaian diri dalam pendidikan.

5. Fungsi *m-learning*

M-learning memiliki tiga fungsi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai *supplement* (tambahan) yang

sifatnya pilihan (opsional), *complement* (pelengkap), atau pengganti (substitusi). *M-learning* sebagai *supplement* (tambahan,) memiliki pengertian bahwa terdapat kebebasan pada mahasiswa untuk memilih dan memanfaatkan *mobile learning* sebagai media pembelajaran, sehingga tidak ada paksaan atau kewajiban untuk mengakses materi pelajaran melalui *m-learning*.

M-learning dapat menjadi *complement* (pelengkap) dari materi pelajaran yang diberikan di kelas. *M-learning* sebagai pelengkap, dapat berfungsi sebagai penguat (*reinforcement* atau *remedial*) dan pengayaan (*enrichment*). *M-learning* sebagai pengganti (substitusi), artinya mahasiswanya diberi kebebasan untuk memilih menggunakan model pembelajaran yang mereka inginkan.³³

6. Kelebihan *M-Learning*

Beberapa kelebihan *m-learning* dibandingkan dengan pembelajaran lain adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, praktis, dan mudah.

Terkhusus untuk para siswa, pastinya mereka akan lebih senang dan lebih suka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Dari awalnya memegang buku dan pena, sekarang hanya memegang

³³Astra, I.M., & Ruharman, D. ‘’ Aplikasi Mobile Learning Fisika dengan Menggunakan Adobe Flash sebagai Media Pembelajaran Pendukung (Online)’’, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18 (februari 2012), 174-180.

smarthpone. Pastinya mereka akan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain menyenangkan, juga praktis dan mudah untuk diterapkan.

b. Dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

oleh siapa sajaTentu sangat mudah dalam mengakses konten yang berbasis *mobile learning*. Sekarang telah banyak dikembangkan website, aplikasi, ataupun permainan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengguna, khususnya para siswa untuk mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

c. Mendukung perkembangan pendidikan

M- learning memang sangat mendukung perkembangan di dunia pendidikan. Setiap sekolah sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang satu ini untuk memajukan inovasi di bidang pendidikan yang nantinya akan membawa sebuah perubahan terhadap guru siswa. Akan banyak sekali perkembangan dan perubahan yang disapat jika *mobile learning* diterapkan diseluruh sekolah dan perubahan yang dapat jika *m- learning* diterapkan diseluruh sekolah ataupun bidang pendidikan lainnya.

d. Pengguna (user) leboh interaktif

Guru dan siswa pastinya akan menjadi lebih interaktif. Kegiatan belajar mengajar pun tidak akan monoton seperti biasanya. Para siswa akan dituntun lebih aktif oleh pengajar/guru melalui metode

pembelajaran *m-learning*. Bahkan siswa yang dulunya pemalu sekalipun dapat menjadi lebih komunikatif lagi jika ia mengimplementasikan *m-learning* saat belajar dikelas.

- e. Manajemen pembelajaran yang dapat ditentukan oleh pengguna itu sendiri

Para pengguna (user) dapat mengelola sendiri kapan seharusnya ia akan belajar, dimana seharusnya ia belajar, pelajaran apa saja yang harus ia pelajari, dan bagaimana langkah-langkah yang harus ia lakukan dalam menggunakan *mobile learning*. Semua hal tersebut tergantung kepada pengguna itu, karena pada dasarnya *m-learning* bisa menggunakan sesuai kehendak pengguna.

7. kekurangan *Mobile Learning*

Beberapa kekurangan *m-learning* dibandingkan dengan pembelajaran lain adalah sebagai berikut:

- a. Masalah biaya

Selain perangkat, terdapat data bulanan bulanan biaya dari provider ponsel, sehingga mendownload file besar tidak hanya membutuhkan waktu tetapi juga biaya banyak.

- b. Ukuran perangkat

Ukuran gadget juga selain menguntungkan terdapat kerugian dikarenakan ukurannya kecil bahkan sangat kecil sehingga mereka bisa hilang atau dicuri dengan mudah.

- c. Kompatibel Antar sesama Platform

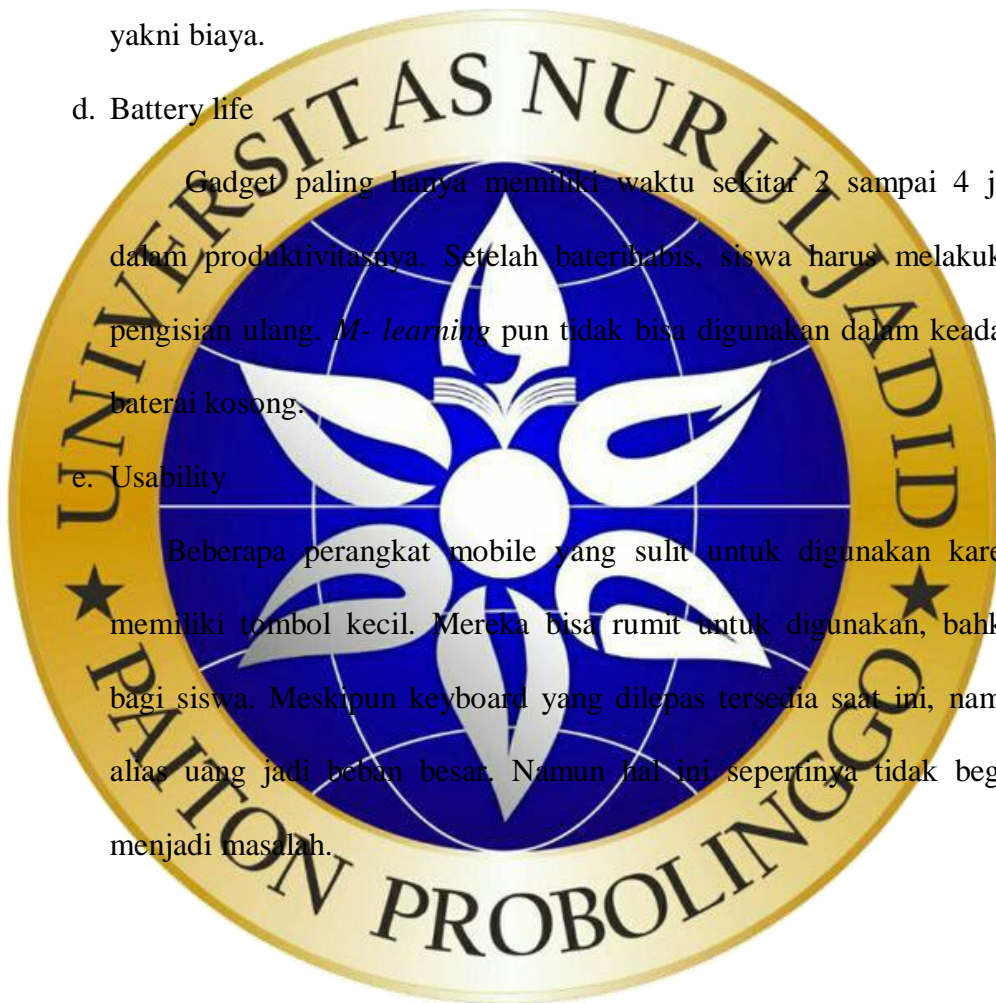
Meskipun teknologi ini masih berkembang, apa saja yang kita miliki saat ini masih terbatas. *Gadget* memiliki penyimpanan yang terbatas dalam menyimpan file besar atau banyak. Seorang siswa harus merogoh kocek lebih dalam untuk memiliki ruang penyimpanan yang lebih besar, dan kembali lagi ke kelemahan pertama dari *M- learning* yakni biaya.

d. Battery life

Gadget paling hanya memiliki waktu sekitar 2 sampai 4 jam dalam produktivitasnya. Setelah baterai habis, siswa harus melakukan pengisian ulang. *M- learning* pun tidak bisa digunakan dalam keadaan baterai kosong.

e. Usability

Beberapa perangkat mobile yang sulit untuk digunakan karena memiliki tombol kecil. Mereka bisa rumit untuk digunakan, bahkan bagi siswa. Meskipun keyboard yang dilepas tersedia saat ini, namun alias uang jadi beban besar. Namun hal ini sepertinya tidak begitu menjadi masalah.



B. Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Islam

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi *m-learning* termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 29-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis;

اذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ (28) قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ

إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (29) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (30)

Artinya: (28) pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan³⁴. (29) berkata (Balqis). ‘hai pembesar-pembesar, sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)-nya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha pemurah lagi Maha Penyayang.³⁴

Dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa (‘pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada Ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu yang bakal mereka lakukan). Kemudian burung Hud-Hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-Hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut,

³⁴ Al-Qur’an, 27:29-30

tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut.

Dari potongan cerita dari Nabi Sulaiman dan dan ratu balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada ratu balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt. Abadikan pada ayat berikutnya. Surah An naml (27)-44:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكشفت عن ساقِهَا قال إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرٍ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ (44)

Artinya : Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Balqis: “Ya tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.³⁵

Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga Ratu Balqis

³⁵Ibid, 27:44

dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai isteri.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media Burung Hud-hud oleh nabi sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi penggunaan *m-learning* pada saat itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Penggunaan teknologi *mobile learning* dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern) tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti:

- 1) Televisi

- 2) VTR (*Video Tape Recorder*)
- 3) VCD (*Video Compact Disc*)
- 4) DVD (*Digital Versatile Disc*)
- 5) Film
- 6) Komputer/Internet
- 7) Android

C. Implementasi Pengembangan Kurikulum K-13 Madrasah Tsanawiyah Pada Pembelajaran PAI

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pendidikan yang dalam hal ini kurikulum madrasah *sebagai the heart of education* (Klein, 1992) harus mempersiapkan generasi bangsa yang mampu hidup dan berperan aktif dalam kehidupan lokal, nasional, dan lokal yang mengalami perubahan dengan cepat tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Olivia (1982), kurikulum perlu memperhatikan perubahan yang terjadi di masyarakat, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, dan politik. Perubahan suatu kurikulum di lingkungan madrasah.

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas islam. Pendidikan islam berfungsi untuk membentuk manusia indonesia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah yang unggul dan kompetitif. Misi madrasah adalah mengupayakan terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu dan nilai-nilai agama yang berkeunggulan, berkualitas, dan berdaya saing. Sedangkan tujuan madrasah adalah menghasilkan manusia dan masyarakat bangsa indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah amliah, terampil dan profesional, sehingga akan senantiasa sesuai dengan tatanan kehidupan.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas dan masyarakat, dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Dalam keputusan ini yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari sekolah dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah dasar atau MI.

Struktur kurikulum 2013 dari pemerintah yang harus diimplementasikan di madrasah perlu kebijakan khusus dari kementerian agama, mengingat madrasah adalah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam. Dalam hal ini menguatkan program yang menjadi ciri khas dan keunggulan, madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

inovasi dan pengembangan kurikulum madrasah dapat dilakukan pada: pembelajaran, (4) desain pembelajaran (5) muatan lokal, dan (6) banyaknya 6 (enam) jam pelajaran berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial, budaya, dan ketersediaan waktu. Pengembangan implemetasi kurikulum pada Mts dapat dilakukan antara lain dengan:

- a. Menambah beban belajar berdasarkan pertimbangan kebutuhan peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, social, budaya, dan ketersediaan waktu.
- b. Merelokasi jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lainnya sebanyak-banyaknya 6 (enam) jam pelajaran lainnya jam pelajaran untuk keseluruhan relokasi.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan pendekatan kolaboratif.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem paket atau sistem kredit semester (SKS), ketentuan tentang penyelenggaraan SKS diatur dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

D. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, Meliputi,

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan		
		VII I	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	a. Al-qur'an Hadist	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Social	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan/ atau Informatika	2	2	2

4	Muatan Lokal	-	-	-
Jumlah		46	46	46

Keterangan

1. Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/ konten lokal
3. Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
4. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 40 (empat puluh) menit
5. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat memuat konten lokal
6. Untuk mata pelajaran Prakarya dan/atau mata pelajaran informatika, satuan pendidikan menyelenggarakan salah satu atau kedua mata pelajaran tersebut, peserta didik dapat memilih salah satu mata pelajaran Prakarya atau Mata pelajaran Informatika yang disediakan oleh satuan pendidikan.
7. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah dan/ atau kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata Pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran.

D. Tujuan dan Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah

1. Al-qur'an hadist

Mata pelajaran Al-qur'an Hadist Mts ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-qur'an hadist pada jenjang MI-MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-qur'an hadist, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-qur'an-Hadist adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-qur'an dan hadis
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak di madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah ibtdaiyah/sekolah Dasar, peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-

kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al asma' alhusna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan social serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.


Secara substansial mata pelajaran Akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan kembangan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT:

- b. Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

3. Fikih



Pembelajaran fikih di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara Kaffah (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam di Mts merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam

sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, *Bani umayyah*, *Abbasiyah*, *ayyubiyah* sampai perkembangan islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai karifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh

berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

E. Ruang Lingkup Kelompok Mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah

1. Al-qur'an Hadist

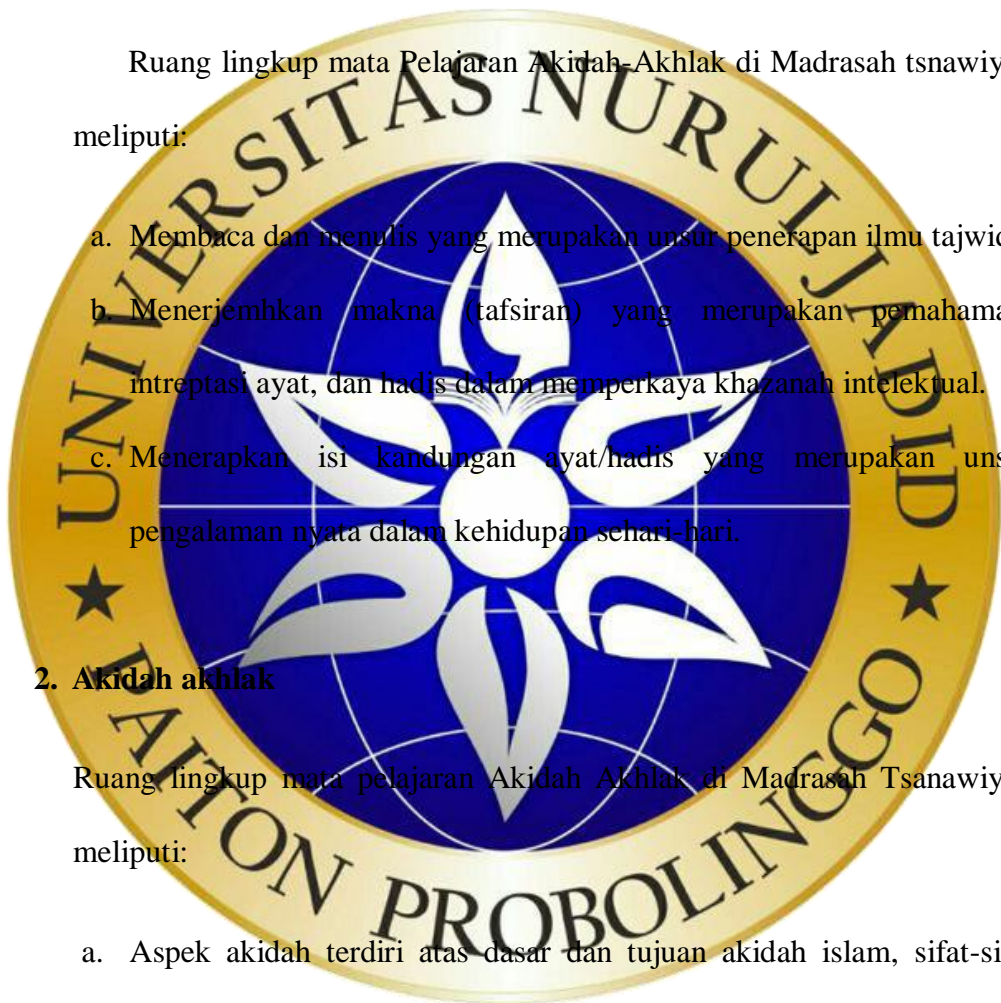
Ruang lingkup mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah tsnawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemhkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, intreptasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akidah akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat allah, al-asma'al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab allah, rasul-Rasul allh, hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *bertauhid, ikhlas, taat, kahuf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawaddu'*,



husnuzhan, tasamuh dan tawwun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.*

d. Aspek adab meliputi: adab shalat, membaca Al-qur'an dan adab berdoa kepada kedua orang tua dan Guru, adab kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum, dan dijalan

e. Aspek kisah teladan meliputi: *Nabi Sulaiman dan umatnya, Asbabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayyub, kisah sahabat Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Ustman Bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.*

3. Fikih

Ruang lingkup fikih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan penagaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengans esama manusia: Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara *taharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdzikir dan berdoa setelah salat, puasa, dzakat haji, dan umrah, kurban, dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.*

- b. Aspek fikih muammalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, *riba pinjam meminjam*, *uutang piutang*, *gadai*, dan *borg serta upah*.

4. Sejarah kebudayaan islam

Ruang lingkup sejarah Kebudayaan islam di Madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW priode mekkah
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW priode madinah
- c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- d. Perkembangan masyarakat islam pada Dinasti Bani Umayyah
- e. Perkembangan masyarakat islam pada Dinasti Bani Abbasiyah
- f. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- g. Memahami perkembangan islam di indonesia.



F. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah:

a. Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa.

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.

b. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai.

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua orang dapat menikmati internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

c. Kurang siapnya pengadaan anggaran.

Biasanya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran *daring*. Ketika pembelajaran harus terus

berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran³⁶

G. Aplikasi *Mobile Learning* Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien pada masa pandemi covid-19 adalah *m-learning*. Pembelajaran dengan model ini memberikan peluang yang besar bagi guru dan peserta didik di masa pandemi covid-19. Apalagi pemerintah menyediakan fasilitas online melalui media pembelajaran daring dengan menyiapkan sumber, media dan tautannya sebagaimana yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus 2019 (covid-19).³⁷

Kecanggihan dalam teknologi *m-learning* dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam pendidikan. Selain itu teknologi dianggap sebuah inovasi dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran di zaman modern sekarang ini. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya memilih yang mudah diakses serta tersedia dengan mudah, merata di lingkup siswa dan guru. Maka penggunaan *m-learning* dirasa cocok untuk pembelajaran PAI. Penggunaan *m-learning* berbasis android sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam difokuskan pada memberikan platform

³⁶Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *jurnal Budaya sosial dan Syar'I*, 7, (Mei 2020), 397-398

pada kelas-kelas pembelajaran online. Kelas online memberikan fasilitas interaksi antara peserta didik dan pendidik. *M-learning* juga memberikan ruang untuk materi ajar berupa video ambar teks, ruang diskusi dan pemberian tugas. Pembelajaran PAI menggunakan m- learning di MTS Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali menggunakan 5 platfrom aplikasi *m-learning* berbasis android.

Jika pembelajaran ini dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan peluang yang baik, akan tetapi jika dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan peserta didik, maka ini menjadi tantangan pembelajaran ke depan. Penerapan mobile learning akan menjadi prospek inovasi menjanjikan yang berkembang melalui aplikasi pembelajaran yang didukung oleh banyak merk handphone. Selain itu, dengan kurang optimalnya *m-learning* ini dalam proses pembelajaran berdampak negatif terhadap peserta didik. Apalagi berbagai aplikasi jejaring social yang muncul sekarang ini di internet, baik facebook, twitter, telegram, instagram, game online, dan jejaring social lainnya akan mengalihkan perhatian peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mengemas dan merancang pembelajaran *m-learning* dengan menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar.

